

MAKALAH
MANAJEMEN KUALITAS

”Jenis-jenis Inspeksi”

**(Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Manajemen
Operasional)**

Dosen Pembina : Mia Kusmiati, SE., MM., CT., MOS., MCE



Kelas : 4A

Disusun Oleh :

NAMA : Cinta Aura Pramudhita
NPM : 201100012
KELAS : 4A

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S.I
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
“YASA ANGGANA”
GARUT
2022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita ucapkan. Atas karunia-Nya berupa nikmat iman dan kesehatan ini akhirnya penulis bisa menyelesaikan Modul Ekonomi yang berjudul MANAJEMEN KUALITAS "Jenis-jenis Inspeksi"

Tidak lupa shawalat serta salam tercurahkan bagi Baginda Agung Rasulullah SAW yang syafaatnya akan kita nantikan kelak.

Makalah yang berjudul MANAJEMEN KUALITAS "Jenis-jenis Inspeksi" disusun guna memenuhi tugas Tugas Mata Kuliah Manajemen Operasional Dosen Pembina Mia Kusmiati, SE., MM., CT., MOS., MCE

Mohon maaf apabila ada ketidaksesuaian kalimat dan kesalahan. Meskipun demikian, saya terbuka pada kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan makalah.

Wassalamualaikum wr.wb

Garut, 17 Januari 2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	1
BAB II PEMBAHASAN	2
A. Pengertian Manajemen Mutu	2
B. Kegunaan dan Manfaat Manajemen Mutu	4
C. Pengertian Inspeksi	5
D. Jenis-jenis Inspeksi di dalam manajemen Pengendalian Kualitas	6
E. Metode Inspeksi di Dalam Manajemen Mutu	8
BAB III PENUTUP	9
A. KESIMPULAN	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari artikel ini adalah memberikan wawasan kepada para pembaca tentang Sistem Inspeksi Manajemen Mutu Manajemen Operasional. Dalam pelaksanaan pekerjaan di industri manufaktur, unit kerja yang terkait dengan inspeksi dan pengujian bertanggung jawab untuk menilai kualitas setiap bahan baku yang dikirim oleh pemasok dan produk jadi yang diproduksi oleh perusahaan agar memenuhi karakteristik dan standar yang berlaku. Unit kerja mengidentifikasi dan mengklasifikasikan produk setengah jadi dari berbagai komponen atau unit kerja lain yang dipasok oleh pemasok untuk memenuhi standar kualitas tertentu atau yang biasa disebut dengan Incoming Quality Control (IQC). Sebaliknya, unit kerja yang memeriksa dan menguji produk jadi yang diproduksi oleh perusahaan itu sendiri umumnya disebut Outgoing Quality Control atau OQC.

B. Rumusan Masalah

1. Pengertian Manajemen Mutu
2. Kegunaan dan Manfaat Manajemen Mutu
3. Pengertian Inspeksi
4. Jenis-jenis Inspeksi di dalam manajemen Pengendalian Kualitas
5. Metode Inspeksi di Dalam Manajemen Mutu

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Mutu

Mutu atau kualitas (quality) memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performa (performance), keandalan (reliability), mudah dalam menggunakan, estetika (esthetics), dan sebagainya. Definisi strategis dari kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (meeting the needs of customers). (Vincent Gaspersz, 2001) Pada dasarnya manajemen mutu (quality management) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performa secara terus-menerus (continuous performance improvement) pada setiap level operasi atau proses dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

(Vincent Gaspersz, 2001). Sistem mutu merupakan bagian dari praktek, tanggung jawab, kebijakan, dan prosedur yang digunakan sebuah organisasi untuk melaksanakan dan mempertahankan tingkatan mutu dalam produk, proses, dan jasa. Vincent Gaspersz (2001) mendefinisikan Sistem Manajemen Mutu sebagai sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Kebutuhan atau persyaratan itu ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi. Sistem Manajemen Mutu mendefinisikan bagaimana organisasi menerapkan praktek-praktek manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan Sistem Manajemen Mutu, khususnya bagi pelanggan, perusahaan, maupun bagi staf dan karyawan. Manfaat tersebut didasarkan pada sistem kerja dari Manajemen Mutu yang berlandaskan pada kepuasan pelanggan dan perbaikan berkesinambungan (continuous improvement). Hal ini akan mengurangi berbagai bentuk pemborosan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Kedua faktor tersebut pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan. Manfaat Sistem Manajemen Mutu bagi pelanggan, antara lain sedikit atau bahkan tidak memiliki masalah dengan produk atau jasa, kepedulian terhadap pelanggan menjadi lebih baik atau pelanggan lebih diperhatikan, dan kepuasan pelanggan terjamin atau terpenuhi. Sedangkan manfaat Sistem Manajemen Mutu bagi perusahaan, antara lain terdapat perubahan kualitas produk dan jasa, staf lebih termotivasi, produktivitas meningkat, biaya turun, produk cacat berkurang, dan permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat

B. Kegunaan dan Manfaat Manajemen Mutu

Kualitas memerlukan pembangunan lingkungan manajemen kualitas total (TQM) karena kualitas tidak dapat diinspeksi ke dalam sebuah produk. Bab ini juga membahas tujuh konsep TQM: perbaikan terus-menerus, Six Sigma, pemberdayaan karyawan, tolok ukur, tepat waktu, konsep Taguchi, dan pengetahuan alat-alat TQM. Tujuh alat TQM yang diperkenalkan pada bab ini adalah lembar periksa, diagram pencar, diagram penyebab dan efek, grafik Pareto, diagram alur, histogram, dan pengendalian proses statistik.

Kegunaan dan manfaat manajemen kualitas total adalah untuk :

1. Kepuasan pelanggan yang lebih besar
2. Biaya lebih rendah
3. Daya tanggap yang lebih tinggi terhadap kebutuhan
4. pelanggan
5. Tingkat produktivitas yang lebih tinggi
6. Membuat organisasi kompetitif
7. Peningkatan pengiriman

Mengambil tiga tahap lagi oleh pemeriksa untuk menemukan 30 barang cacat lainnya. Barang cacat kedua terakhir tidak pernah ditemukan. Jadi, garis bawahnya adalah terdapat variabilitas di proses inspeksi. Sebagai tambahan, pengawas hanyalah manusia: mereka menjadi bosan mereka menjadi lelah, dan peralatan inspeksi sendiri juga memiliki variabilitasnya sendiri Bahkan dengan 100% inspeksi, pengawas tidak dapat menjanjikan kesempurnaan. Oleh karena itu, proses barang, pemberdayaan karyawan, dan pengendalian sumber adalah solusi yang lebih bagus daripada mencoba menemukan kecacatan melalui inspeksi. Anda tidak dapat memeriksa kualitas ke dalam produk.

C. Pengertian Inspeksi

Inspeksi (*Inspection*) ini dapat berupa pengukuran, pengecapan, penyentuhan, penimbangan, percobaan produk (terkadang bahkan menghancurkannya saat melakukannya). Tujuannya adalah untuk mendeteksi proses buruk secepatnya. Inspeksi tidak memperbaiki kekurangan dalam sistem pada produk, atau tidak mengubah produk atau meningkatkan nilai. Inspeksi hanya menemukan kekurangan dan cacat. Selain itu, inspeksi adalah mahal dan tidak memberikan tambah terhadap produk.

D. Jenis-jenis Inspeksi di dalam manajemen Pengendalian Kualitas

1. Floor Inspection

Floor inspection adalah suatu inspeksi yang dilakukan di dalam proses pengendalian produksi. Di dalam floor inspection ini, inspektur akan melakukan pemeriksaan terkait material maupun produk setengah jadi pada produksi yang dilakukan oleh tenaga manusia ataupun mesin.

Nantinya, pihak inspektur akan melakukan pemeriksaan dari suatu mesin atau pekerja ke mesin ataupun ke pekerja lainnya. Metode pemeriksaan ini pun mampu mendeteksi masalah lebih awal sebelum produk tersebut nantinya diproduksi dalam jumlah yang lebih besar.

2. Centralised inspection

Jenis inspeksi ini dilakukan pada lokasi tertentu ataupun lebih terpusat pada tempat yang sudah ditentukan. Seluruh alat dan juga mesin pengujian nantinya akan ditempatkan pada lokasi yang dikhususkan pada pengujian. Seluruh contoh produk yang nantinya akan dilakukan pengujian pada tempat khusus untuk dilakukan pengujian

3. Combined inspection

Sama seperti namanya jenis inspeksi ini merupakan kombinasi atau gabungan dari floor inspection dan centralised inspection.

4. Functional inspection

Jenis inspeksi ini lebih fokus pada fungsional produk. Seperti contohnya pada pemeriksaan fungsi suatu mobil, fungsi inspeksional di dalam akan memeriksa karakter kecepatan mobil sesuai dengan ketentuan tanpa harus mengetahui setiap komponen dari pembuatan mobil tersebut. Pada umumnya, jenis inspection ini memang dilakukan setelah suatu produk sudah jadi.

5. First piece inspection

First piece inspection adalah suatu jenis inspection yang dilakukan pada unit pertama. Unit pertama ini bisa berbentuk pergantian LOT produk, unit pertama pada pergantian alat kerja atau pada unit pertama dalam pergantian parameter mesin produksi.

6. Pilot Piece Inspection

Pilot piece inspection adalah suatu inspection yang dilakukan pada produk baru ataupun pada model yang lebih baru.

7. Final Inspection

Final inspection adalah suatu jenis inspeksi yang dilakukan pada produk jad. Jenis final inspection ini akan memeriksa suatu karakteristik produk secara lebih menyeluruh, baik itu pada fungsinya ataupun tampilannya. Jenis inspection ini dilakukan sebelum suatu produk dikirim ke konsumen.

E. Metode Inspeksi di Dalam Manajemen Mutu

Setidaknya terdapat dua metode dalam melakukan inspeksi, yakni metode inspeksi yang dilakukan secara 100%, dan juga metode inspeksi yang dilakukan secara sampling saja.

1. Metode Inspeksi 100%

Metode pemeriksaan 100 ialah metode pemeriksaan yg dilakukan dalam semua jumlah produk yg didapatkan sang suatu produksi & pula teknik pengujian yg dipakai & nir boleh mempunyai sifat yg destruktif. Jenis pemeriksaan 100% ini membutuhkan energi kerja yg lebih poly & pula porto yg lebih tinggi daripada biasanya. Jenis metode pemeriksaan ini pula biasanya diterapkan dalam produk-produk yg mempunyai harga tinggi saja.

2. Metode Inspeksi Sampling

Metode pemeriksaan sampling merupakan pemeriksaan yg dilakukan menggunakan jumlah sampel atau model terten berdasarkan jumlah produk yg dibentuk pada kurun ketika eksklusif pula. Jenis sampel yg diambil pun biasanya rambang atau secara acak sampling, yg nantinya akan dipercaya mewakili semua populasi produk, yg biasanya merupakan model, pekerja, mesin atau periode ketika eksklusif. Jika pada pemeriksaan tadi nantinya ditemukan adanya produk yg cacat, maka semua produk yg herbi produk tadi akan ditolak & wajib dilakukan pengerjaan ulang atau wajib disortir ulang. Pemeriksaan ataupun pemeriksaan sampling ini memakan porto yg lebih muran & pula lebih cepat akan tetapi memiliki risiko terjadinya kesalahan sampling. Tetapi biasanya, kesalahan tadi masih mampu diperkirakan. Dalam beberapa perkara pengujian yg sifatnya lebih destruktif, yakni pengujian yg sanggup menghambat produk yg bersangkutan, pemeriksaan sampling ini akan sangat dianjurkan. Umumnya, metode sampling ini pula dilakukan dalam produk yg dipercaya kurang presisi & pula nir mempunyai harga yg mahal.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mutu atau kualitas (quality) memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performa (performance), keandalan (reliability), mudah dalam menggunakan, estetika (esthetics), dan sebagainya. Definisi strategis dari kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (meeting the needs of customers). (Vincent Gaspersz, 2001) Pada dasarnya manajemen mutu (quality management) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performa secara terus-menerus (continuous performance improvement) pada setiap level operasi atau proses dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. (Vincent Gaspersz, 2001).
2. Inspeksi (*Inspection*) ini dapat berupa pengukuran, pengecapan, penyentuhan, penimbangan, percobaan produk (terkadang bahkan menghancurkannya saat melakukannya). Tujuannya adalah untuk mendeteksi proses buruk secepatnya. Inspeksi tidak memperbaiki kekurangan dalam sistem pada produk, atau tidak mengubah produk atau meningkatkan nilai. Inspeksi hanya menemukan kekurangan dan cacat. Selain itu, inspeksi adalah mahal dan tidak memberiukan tambah terhadap produk.
3. Metode Inspeksi di Dalam Manajemen Mutu
 - a. Metode Inspeksi 100%
 - b. Metode Inspeksi Sampling

DAFTAR PUSTAKA

Ibnu. (2021). "*Pengertian dan Peran Penting Inspeksi dalam Proses Pengendalian Kualitas*", <https://accurate.id/marketing-manajemen/inspeksi/> ,
Diakses pada 04 Juni 2022 pukul 23.45

Dimas, Putra Pratama. (2017). "*Penerapan Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja*",
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/15976> ,
diakses pada 05 Juni 2022 pukul 21.09

Tumbel, Christy M, Dkk. (2016). "*Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado)*" Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 (hlm. 14). Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia.
https://drive.google.com/file/d/1h9Sf8ISsYeb1-88oU47pzx_6YL_-dOea/view?usp=drivesdk ,
diakses pada 05 Juni 2022 pukul 20.00

Ramadhan, Ali Moh. (2014). *MANAJEMEN OPERASI cet 1*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.

Fitriani, Heni. (2008). "*Analisa Prosedur Mutu Inspeksi Dan Pengujian Pekerjaan Beton Sebagai Implementasi Syarat Standarisasi Iso 9001 :2000 Pada Kontraktor (Study Kasus : Proyek Pembangunan Palembang Indah Mall)*" JURNAL REKAYASA SRIWIJAYA No. 1 Vol. 15 (hlm 1), Maret 2008, Indonesia.

https://repository.unsri.ac.id/22250/1/Analisis_Prosedur_Mutu_Inspeksi.pdf

Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 19.29

Heizer, Zay., dan Barry Render. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan (Edisi 11)*. Indonesia : Penerbit Salemba Empat.

Pawar, Avinash, Mia Kusmiati., dan Andre Suryaningprang. (2021). *Manajemen Operasi dan Produksi cet 1*. Indonesia : CV AKSARA GLOBAL AKADEMIA